

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelestarian kebudayaan adalah satu kewajiban yang patut untuk dilaksanakan dan didukung oleh seluruh warga negara Indonesia. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, disebutkan bahwa kebudayaan merupakan investasi negara dalam mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia (JDIH BPK RI, 2020).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak corak keragaman budaya, dimana budaya – budaya tersebut hidup dan berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Hal tersebut merupakan realitas yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia, keragaman budaya yang ada kemudian dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menguatkan keterlibatan warga negara, terutama pada pemuda.

Pemuda saat ini menunjukkan ketertarikannya terhadap isu – isu mengenai ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Namun dalam hal pelestarian kebudayaan, kesenian dan peninggalan sejarah bangsa masih tergolong rendah tingkatannya jika dibandingkan dengan sektor lain dalam kehidupan negara Indonesia (Good News from Indonesia, 2020). *Digital native* (era digital) membuat sebahagian pemuda saat ini memiliki anggapan bahwa melestarikan suatu kebudayaan merupakan suatu hal yang kurang menyenangkan.

Era digital memiliki dampak terhadap menurunnya tingkat pelestarian kebudayaan, suatu fenomena yang sangat disayangkan, padahal kebudayaan merupakan ciri khas bangsa yang menjadikannya sebagai satu kekuatan nasional Indonesia. Keterlibatan warga negara menjadi salah satu hal penentu dalam kehidupan bangsa di masa mendatang.

Dalam menumbuhkan dan memperkuat keterlibatan warga negara diperlukan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat Indonesia, terutama pada pemudanya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh (Alfaqi, Shofa, & Habibi, 2019) yang menyebutkan bahwa pemuda mempunyai andil dan tanggung jawab yang besar terhadap suatu kemajuan bangsa. Pemuda atau masyarakat umur muda selalu dihubungkan dengan adanya proses perubahan serta pengembangan negara menjadi unggul pada berbagai bidang kehidupan.

Menyikapi hal tersebut, maka kemudian perlu dikaji secara mendalam bagaimana mengungkap peran kebudayaan dalam menguatkan keterlibatan pemuda pada potret sosial kemasyarakatan yang tumbuh di dalam jiwa bangsa Indonesia. Penelitian mengenai hal tersebut masih sangat jarang dilakukan, padahal Indonesia memiliki banyak sekali corak keragaman budaya yang mampu menguatkan bangsa Indonesia.

Pemuda sendiri dipilih sebagai sasaran inti dari penelitian yang akan dilakukan ini dikarenakan perannya yang besar serta menjadi penentu dalam mewujudkan cita – cita bangsa. Hal tersebut dilakukan sekaligus untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pada kurun tahun 2020-2024, dimana pembangunan pemuda merupakan salah satu agenda strategis untuk negara Indonesia (Bappenas,

2020). oleh karenanya kemudian perlu dikuatkan keterlibatan warga negara terutama pemuda.

Menurut (Thamrin, 2017) Keterlibatan warga negara ialah cerminan dari suatu warga negara yang baik yang ditunjukkan melalui kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam suatu negara. Oleh karenanya, kemudian keterlibatan tersebut haruslah dibangun sedini mungkin, agar dapat mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia di kemudian hari.

Pada perkembangannya, keterlibatan warga negara merupakan konsep serta kajian yang kompleks, keterlibatan tersebut berkembang penerapannya pada seluruh aspek kehidupan masyarakat (Adler & Goggin, 2005), namun upaya untuk memperkuat keterlibatan warga negara masih jarang dilakukan. Dalam mengatasi hal tersebut, telah dilakukan beberapa upaya yang tertuang dalam hasil penelitian, yaitu seperti kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang didalangi oleh para pemuda, melalui media daring, kegiatan kesukarelaan dalam komunitas multikultur, pembelajaran di perguruan tinggi, dan melalui kegiatan komunitas pemuda seperti karang taruna (Karliani, 2016; Lestari Y. , 2017; Adha, Ulpa, Budimansyah, & Johnstone, 2019; Karliani, Kartadinata, Winataputra, & Komalasari, 2019; Wadu, Ladamay, & Saverinus, Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Kegiatan Karang Taruna, 2019).

Kemudian sebagai pengembangan dari penelitian – penelitian terdahulu yang menjadi rujukan, studi ini akan menelaah mengenai bagaimana peranan tradisi sebagai bagian dari kebudayaan dalam menumbuhkan dan menguatkan keterlibatan warga negara terutama pada pemuda.

Tradisi sebagai bagian dari kebudayaan memiliki kemampuan dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman, oleh sebab itu kemudian tradisi diharapkan dapat menarik minat pemuda untuk mengenal kebudayaan nasional. Pada penelitian yang dilakukan ini, akan dikaji suatu tradisi yang erat kaitannya dengan masyarakat yang mayoritas adalah petani.

Mengenai tradisi yang berkaitan dengan sektor pertanian, terdapat di berbagai daerah di Indonesia, beberapa diantaranya yaitu Seren Taun di desa cigugur, kuningan (Royyani, 2008), Doa' Penyulung pada masyarakat Suku Lembak (Fikriyadi, 2017), tradisi Ngamumule Pare yang dilaksanakan oleh masyarakat Banten Selatan (Wardah, 2017), tradisi Keleman dan Metik di Sidoarjo (Dila & Sudrajat, 2017), Khanduri Blang yang dilalukan oleh masyarakat Aceh (Arifin & Manan, 2018), Tradisi Nyobeng pada masyarakat desa Lhi Buie, Kalimantan Barat (Guntur, Suwartiningsih, & Kudubun, 2019), dan tradisi Gawe Padi oleh masyarakat Dayak Salako (Quintan & Magiman, 2019).

Tradisi – tradisi tersebut merupakan ritus atau upacara adat yang berkaitan dengan sektor pertanian, dimana secara umum tujuannya adalah sebagai ungkapan rasa syukur terhadap hasil panen yang melimpah serta harapan agar hasil panen dikemudian hari akan semakin membaik. Kemudian, pada penelitian ini akan mengkaji mengenai salah satu tradisi yang ada di wilayah Indramayu, tepatnya yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Lelea.

Desa Lelea sendiri merupakan salah satu wilayah yang terletak di kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Kondisi wilayah yang mayoritas adalah pesawahan

mencirikan bahwa mata pencaharian utama pada masyarakat desa Lelea adalah petani. Oleh karenanya, kemudian tumbuh dan berkembanglah tradisi atau kebudayaan yang mencerminkan karakteristik masyarakat tersebut salah satunya adalah tradisi *Ngarot*.

Tradisi *Ngarot* merupakan upacara adat yang ditujukan untuk menyambut musim tanam padi pada masyarakat Lelea. Secara umum, tradisi ini memiliki tujuan yang sama dengan tradisi – tradisi pertanian yang ada di Indonesia. Namun, *Ngarot* memiliki keunikannya tersendiri, dimana pemudanya secara langsung melibatkan dirinya dan menjadi pelaku utama dalam upacara adat tersebut. Hal itu dilakukan sebagai upaya penanaman norma yang berlaku dalam masyarakat Lelea pada kaum mudanya (Tresnaningsih & Lasmiyati, 2016). Adapun penelitian ini akan melihat bagaimana peranan tradisi *Ngarot* dalam menguatkan keterlibatan warga negara muda di desa Lelea, Indramayu

Maka, berdasarkan faktor – faktor yang telah dipaparkan, penelitian ini mengambil judul “Penguatan *Civic Engagement* pada Pemuda Desa Lelea melalui Tradisi *Ngarot*”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, kemudian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Persoalan – persoalan yang coba untuk diungkap dalam penelitian ini erat kaitannya dengan praktik keterlibatan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Permasalahan tersebut kemudian dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

Pertama, kurang efektifnya implementasi keterlibatan warga negara terutama pada pemuda dalam bidang sosial kemasyarakatan. Kedua, media yang digunakan untuk menumbuhkan dan menguatkan keterlibatan pemuda dirasa masih belum optimal. Ketiga pemahaman warga negara terutama pemuda mengenai konsep keterlibatan warga negara masih terbatas pada kegiatan politik atau kegiatan formal lainnya, yang dalam perkembangannya keterlibatan tersebut dapat mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Ke-empat menurunnya partisipasi aktif pemuda dalam melestarikan kebudayaan. Menelusuri permasalahan – permasalahan yang telah disebutkan, penelitian ini akan melihat bagaimana prosedur dan hasil dari suatu kebudayaan dapat memiliki pengaruh dalam memperkuat keterlibatan pemuda.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kemudian penelitian ini akan mengangkat permasalahan secara umum yaitu bagaimana prosedur dan hasil dari suatu kebudayaan dapat memperkuat keterlibatan warga negara pada pemuda, khususnya pada tradisi *Ngarot* di desa Lelea, kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dari penjabaran masalah penelitian di atas, maka kemudian diperlukan fokus dan sub fokus agar penelitian dapat lebih terarah. Fokus dari penelitian yang dilakukan adalah bagaimana prosedur dan hasil dari suatu kebudayaan dapat memperkuat keterlibatan warga negara pada pemuda. Kemudian dalam upaya untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang diinginkan, maka fokus penelitian tersebut terbagi menjadi 3 sub fokus yaitu nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi *Ngarot*, implementasi nilai tradisi *Ngarot* pada kehidupan masyarakat Lelea, Indramayu dan

penguatan keterlibatan pemuda melalui nilai dalam tradisi *Ngarot* yang dilihat dari dua aspek yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari ketiga sub-fokus tersebut, maka kemudian dapat membantu menjawab permasalahan umum yang diangkat dari penelitian yang akan dilakukan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Bertolak dari latar belakang, masalah serta fokus dan sub fokus yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kemudian dapat dirumuskan mejadi pertanyaan penelitian berikut ini:

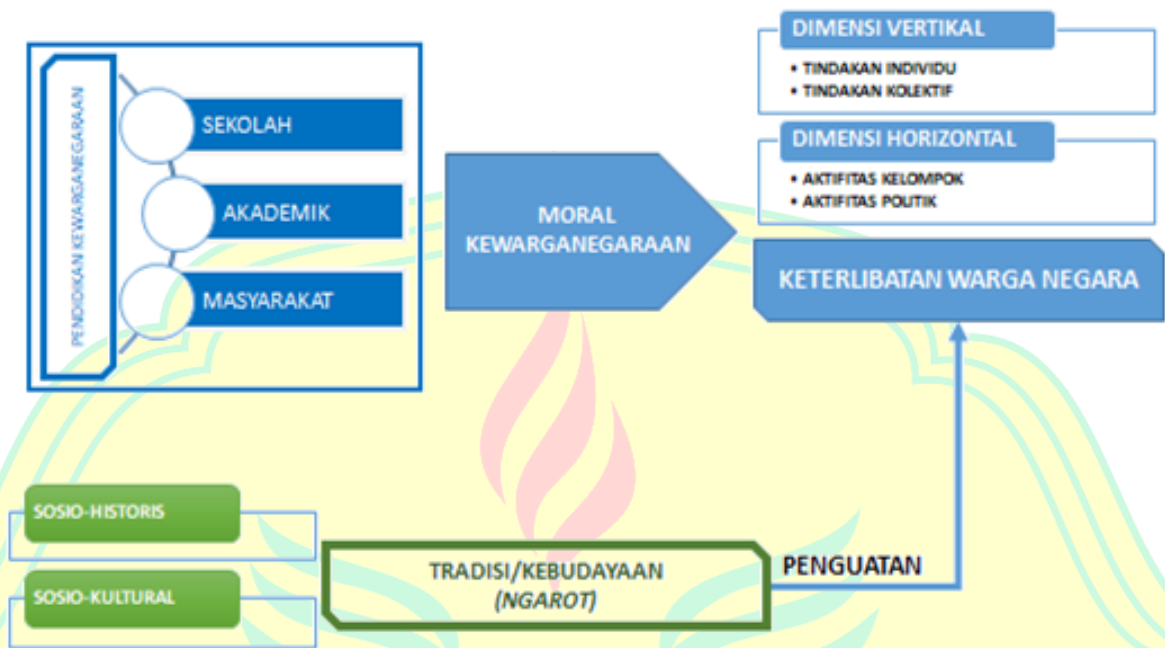
1. Apa saja nilai yang terkandung dalam tradisi *Ngarot* pada masyarakat Lelea, Indramayu?
2. Bagaimana implementasi nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi *Ngarot* pada masyarakat Lelea, Indramayu?
3. Bagaimana implementasi nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi *Ngarot* dapat memperkuat konsep *civic engagement* pada pemuda desa Lelea?

#### **E. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berangkat dari kerangka utuh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut (Winataputra, 2016), PKn terbagi atas tiga bidang, yaitu sekolah, akademik dan masyarakat, ketiga bidang tersebut kemudian terikat oleh moral kewarganegaraan yang salah satu tujuannya adalah untuk mengkonstruksi warga negara yang baik dan untuk mencapai masyarakat madani. Moral kewarganegaraan memiliki bagian – bagian, salah satunya adalah keterlibatan warga negara. Pada penelitian yang akan dilakukan ini

erat kaitannya dalam bidang kemasyarakatan, dimana di dalamnya terdapat potret masyarakat yang tampak dari kebudayaannya. Untuk mengungkap bagaimana nilai yang terkandung dalam suatu kebudayaan dapat dilihat melalui dua hal, yaitu secara historis dan kultural. Keterlibatan warga negara merupakan variabel pertama yang akan diteliti dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut akan dikaitkan dengan variabel kedua yaitu tradisi/kebudayaan, khususnya pada tradisi *Ngarot*. Tradisi sebagai bagian dari kebudayaan tentu perlu untuk dilestarikan, karena nilai dan prosedur dari kebudayaan atau tradisi tersebut dapat menguatkan keterlibatan warga negara, khususnya pada pemuda. Kemudian keterlibatan warga negara tersebut ditinjau melalui dua dimensi yaitu dimensi vertikal yang meliputi tindakan individu dan tindakan kelompok, serta dimensi horizontal meliputi aktivitas kelompok dan aktivitas politik. Maka dari desain yang dibuat, akan didapatkan hasil penelitian yang tepat dan baik. Hal tersebut kemudian divisualisasikan seperti yang terlihat pada bagan 1 di bawah ini.





**Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian**